

Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Perancangan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh

The Application of Behavioral Architecture Theme in the Design of Aceh Provincial Library

Siti Afifah Mawaddah^{1*}, Muliadi², Zahriah²

Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala^{1}*

Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala²

msitiafifah@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic that occurred at the end of 2019 had a significant impact on the order of people's lives. In the current post-pandemic period, activity habits and behavior cannot be separated from health protocol rules to prevent the recurrence of cases due to the spread of the Covid-19 virus. The Regional Library of Aceh Province is one of the important facilities for the public which has also had an impact from the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 Pandemic, the Aceh Regional Library did not serve users and used temporary buildings due to the process of building the Library building. Once finished and usable, there are various design issues that are no longer relevant to the current post-pandemic period. Like the placement of furniture that causes users to not pay attention to health protocols, the ventilation system is not free. The redesign of the Aceh Province Regional Library applies the theme of Behavioral Architecture with the study concepts of Behavior Setting and Personal Space & Crowding. This library redesign aims to. Designing the Aceh Province Regional Library which can accommodate activities to access information, learning, research and recreation by following the needs of users whose behavior is in accordance with the Health Protocol rules.

Keywords: *Library, Behavior, Postpandemi*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan Wilayah yaitu institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, dikelola dengan cara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektual pengguna melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh merupakan. Jenis pelayanan dan koleksi yang ada pada perpustakaan ini diantaranya yaitu layanan administrasi, anak, remaja, dewasa, agama, disabilitas, referensi, deposit dan multimedia. Pada tahun 2015, perpustakaan ini dilakukan pembangunan kembali. Pelayanan perpustakaan dipindahkan untuk sementara di bangunan ruko sejumlah empat pintu. Fasilitas dan jumlah koleksi, yang tidak lengkap pada perpustakaan sementara ini menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung perpustakaan. Terlebih lagi saat terjadinya pandemi Covid-19, pelayanan perpustakaan sementara dihentikan, hanya bisa meminjam dan mengembalikan buku.

Setelah pembangunan perpustakaan rampung pada awal tahun 2022, pelayanan perpustakaan dipindahkan kembali ke bangunan baru. Namun perubahan tatanan hidup masyarakat dan peraturan yang berlaku sejak terjadi pandemi tidak lagi relevan dengan bangunan yang baru sekarang. Perancangan kembali atau redesign merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membangun kembali suatu objek, sehingga terjadi perubahan fisik pada objek tersebut tanpa mengubah fungsi objek, dapat dilakukan melalui perluasan, pembangunan kembali dan pemindahan lokasi (Lathifah, 2018). Perancangan ulang Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh dengan tema Arsitektur Perilaku ini bertujuan agar dapat mewadahi kegiatan mengakses informasi pembelajaran, penelitian, dan rekreasi dengan mengikuti kebutuhan perilaku penggunaannya sesuai dengan konteks masa setelah pandemi atau post pandemi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan adalah lembaga yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan tercatat, yang dikelola secara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektual penggunaannya melalui pertukaran berbagai bentuk pengetahuan. Jenis layanan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan ini meliputi layanan pemerintah, anak, remaja, dewasa, keagamaan, disabilitas, referensi, deposito, dan multimedia.

Pasal 3 UU 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan penentuan nasib sendiri masyarakat. Pasal 4 menyatakan bahwa tujuan perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka, meningkatkan kenikmatan membaca, dan memperluas wawasan serta pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Perilaku merupakan pengakuan masyarakat terhadap struktur sosial dan gerak sendi yang dinamis dalam struktur temporal. Perilaku manusia mengacu pada semua aktivitas manusia, termasuk aktivitas yang dapat diamati secara langsung dan aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain selain orang tersebut. Perilaku merupakan reaksi/respon seseorang terhadap rangsangan dari luar. Buku Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku karya Haryadi & B. Setiawan (2019) mempunyai sembilan konsep penelitian tentang arsitektur lingkungan dan perilaku:

- a. Behaviour setting
- b. Environment perception
- c. Perceived environment

- d. Environment cognition, image and scheme
- e. Environment learning
- f. Environmental quality
- g. Territory
- h. Personal space and crowding
- i. Environmental pressure, stress and coping stress

Diantara 9 konsep tersebut, batasan tema yang diambil yaitu konsep kajian Setting Perilaku, Ruang Personal dan Kesumpekan, Teritori, Tekanan Lingkungan, Stres dan Strategi Penanggulangannya

3. LATAR BELAKANG PEMILIHAN TEMA

Topik yang dipilih adalah arsitektur perilaku dengan konsep penelitian tentang sikap perilaku, ruang pribadi dan kepadatan, wilayah, tekanan lingkungan, stres dan strategi coping. Tindakan merupakan pengakuan terhadap struktur sosial masyarakat dan gerakan bersama yang dinamis dalam struktur temporal. Setting perilaku merupakan interaksi antara suatu aktivitas dengan lokasi tertentu (Haryadi dan Setiawan, 2014). Ruang pribadi dan keramaian menciptakan batasan bagi orang tersebut, membuat orang lain merasa tidak mampu atau ragu untuk masuk. Jika Anda tidak dapat mempertahankan ruang pribadi ini, pengguna Anda akan bosan. Wilayah adalah suatu batas di mana seseorang menentukan dan menandai keinginan-keinginannya, dan khususnya melindunginya dari kemungkinan campur tangan pihak lain. Tekanan Lingkungan, Stres, dan Strategi Pengelolaan menggambarkan tekanan yang disebabkan oleh lingkungan dan cara mengatasi tekanan tersebut.

Pemilihan tema “Arsitektur Perilaku” akan mempengaruhi perilaku pengguna perpustakaan, sehingga pengguna perpustakaan dapat menghormati aturan protokol kesehatan dan menciptakan lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat. Sekalipun tidak ada pandemi, jika sewaktu-waktu situasi serupa muncul atau memerlukan penutupan berbagai fasilitas, perpustakaan ini akan terus beroperasi sebagaimana dirancang untuk merespons situasi pandemi.

4. HASIL

Batasan tema yang digunakan pada rancangan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh yaitu konsep kajian Setting Perilaku, Ruang Personal dan Kesumpekan, Teritori, Tekanan Lingkungan, Stres dan Strategi Penanggulangannya.

4.1 Behaviour Setting (Setting Perilaku)

Merupakan suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang spesifik (Haryadi & Setiawan, 2014) Sistem sosial dalam skala kecil yang terdiri dari manusia dan objek fisik terangkai membentuk aktivitas tertentu dalam waktu dan tempat tertentu. Bentuk penerapan konsep kajian ini yaitu *drive thru system* dan *return machine system*. Kedua penerapan ini membentuk suatu interaksi aktivitas perilaku untuk menggunakan fitur perpustakaan secara mandiri. Aktivitas perilaku ini terjadi terus berulang selama perpustakaan beroperasi. Batasan dari setting perilaku ini yaitu batas yang ditandai dengan elemen fisik ruang berupa batas simbolis. Batas simbolis yang digunakan yaitu penanda pada lantai dengan pewarnaan yang menunjukkan batasan perilaku.

4.2. *Drive thru system*

Untuk mengembalikan buku pinjaman tanpa harus masuk ke dalam bangunan perpustakaan dapat dilakukan pada area drive thru. Pengguna dapat menggunakan layar pencarian otomatis untuk mendaftarkan buku yang dikembalikan sesuai status peminjaman. Setting perilaku yang terbentuk yaitu fitur ini dilakukan dengan mengantri sesuai dengan jalur yang sudah ditetapkan. Sehingga pengguna tidak dapat melewati pengguna di depannya. Dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. *Drive Thru System*

4.3. *Return machine system*

Pengguna yang ingin mengembalikan buku dan kemudian ingin melanjutkan aktivitas lainnya di dalam bangunan dapat mengembalikan buku di mesin pengembalian buku. Mesin ini dapat digunakan dengan mandiri oleh masing pengguna perpustakaan. Pengguna dapat menggunakan layar pencarian otomatis untuk mendaftarkan buku yang dikembalikan sesuai status peminjaman seperti pada gambar 2 di bawah. Setting perilaku yang terbentuk yaitu fitur ini dilakukan dengan mengantri sesuai dengan jalur yang sudah ditetapkan untuk menghindari terjadinya kerumunan.



Gambar 2. *Return machine system*

4.4. *Personal Space and Crowding*

Merupakan suatu batasan dari seseorang, sehingga orang lain harus merasa tidak boleh atau merasa enggan untuk memasukinya. Apabila personal space ini tidak dapat dipertahankan maka akan mengakibatkan kejenuhan penggunanya. Menurut Scott, menyatakan bahwa jarak yang terlalu dekat dengan orang lain akan menyebabkan terlalu banyak paparan stimulan sosial ataupun fisik. Ruang personal dipertahankan untuk menghindari berbagai macam penyebab stress yang diasosiasikan dengan jarak yang terlalu dekat. Konsep ini sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan dimana perilaku membaca atau belajar membutuhkan area atau ruang yang tidak berdesakan.

Area diskusi dan area belajar individu ini dibuat dengan sekat-sekat tertutup. Diperuntukkan bagi pengguna khusus anggota perpustakaan yang membutuhkan space untuk diskusi tertutup, atau pengguna yang ingin belajar/bekerja lebih privasi. Sistem menggunakan ruang ini yaitu dengan menghubungi staf pengelola terlebih dahulu untuk menukarkan kartu keanggotaan dengan izin menggunakan ruang. Rancangan dibuat berupa ruangan private seat dan discuss room. Meskipun ruangan tertutup seperti yang terlihat pada gambar 3 dan gambar 4, tapi terdapat jendela yang dapat dibuka untuk memungkinkan masuknya udara segar. Jendela sengaja dibuat berupa material kaca agar pengguna dapat melihat lingkungan sekitar.



Gambar 3. *Private Seat*



Gambar 4. *Discuss Room*

4.5. Territory (Teritori)

Teritori merupakan batasan tempat individu menentukan keinginan. Wilayah adalah batas tempat seseorang menentukan dan menandai keinginannya, dan khususnya melindunginya dari kemungkinan campur tangan pihak lain. Konsep wilayah menyangkut persyaratan spasial dan fisik wilayah untuk kebutuhan emosional dan budaya. Integritas spasial mengacu pada konsep ruang privat dan publik serta privasi. Bentuk teritorial adalah suatu kawasan yang dimiliki, dipergunakan secara eksklusif, diakui oleh pihak lain, dikelola untuk selama-lamanya, dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari penduduknya. Hal ini juga berlaku pada desain Perpustakaan Provinsi Aceh. Perpustakaan juga dilengkapi area membaca anak-anak untuk membaca mandiri. Rencana ditunjukkan pada Gambar 5 di bawah.



Gambar 5. Area Baca Anak-anak

4.6. Tekanan Lingkungan, Stres dan Strategi Penanggulangannya

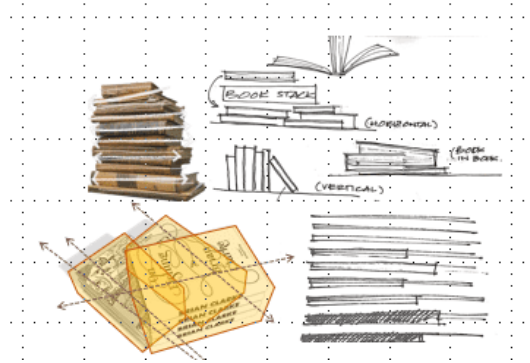
Stresor lingkungan adalah faktor fisik, sosial, dan ekonomi yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan, ketidaknyamanan, disorientasi, atau hilangnya keterikatan pada tempat tertentu. Tekanan lingkungan yang terlalu besar dapat menyebabkan interaksi antara manusia dan lingkungan tidak dapat berfungsi dengan baik dan optimal. Stres dapat menyebabkan perilaku yang tidak pantas. Penyebab stres pada perpustakaan adalah aktivitas pemustaka yang monoton saat belajar atau bekerja. Pengguna membutuhkan ruang untuk mengistirahatkan mata dan bersantai. Teras rooftop dirancang sebagai tempat para tamu bersantai sejenak sambil menikmati suasana dan pemandangan yang menyenangkan.



Gambar 6. Area Rooftop

5. PEMBAHASAN

Fasad bangunan mengambil bentuk dari perilaku pemustaka dalam meletakkan susunan buku. Mengambil buku yang diletakkan secara horizontal karena posisi ini lebih stabil dari posisi buku lainnya. Susunan buku dapat dilihat pada ilustrasi di gambar 7 berikut.



Gambar 7. Ide Massa Bentuk

Susunan buku secara horizontal ini menimbulkan tampilan lembaran-lembaran buku. Penerapannya yaitu berupa garis-garis dengan beberapa penegasan irama garis untuk menonjolkan kesan-kesan pada sudut massa bangunan seperti yang ditunjukkan pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 8. Fasad Bangunan Siang Hari

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya Perancangan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh dengan tema Arsitektur Perilaku yang mengacu pada kondisi pandemi Covid terkini. Aspek- aspek tema yang diterapkan pada bangunan dapat menjadi acuan pengguna sehingga dapat membentuk perilaku yang aman untuk melakukan aktivitas pada perpustakaan.

REFERENSI

- Haryadi, dan Setiawan, B. (2014). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku : Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- PERPUSNAS. (2019). *Standar Nasional : Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*. Retrieved November 5, 2021 from Perpusnas.go.id: https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_8_2017_SNP_Perpustakaan_Kab_Kota_Salinan.pdf
- Thompson, G. (1989). *Planning and Design of: Library Buildings*. <https://archive.org/details/planningdesignof0000thom/page/44/mode/2up?q=child&view=theater>
- Tandal, Anthonius N. dan Egam, I Pingkan P. (2011). *Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme)*, Vol. 8. No. 1
- KEMKES. (2020). *Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. November 12, 2021 from Promkes.kemkes.go.id: <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-382-2020-tentang-protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid19>